

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

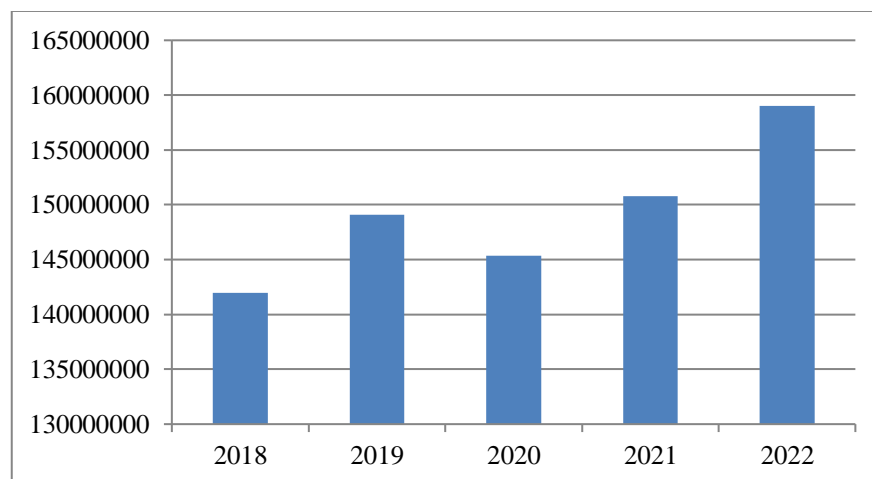
### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator makro yang digunakan untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun (Badan Pusat Statistik). Pertumbuhan ekonomi yang stabil akan berdampak pada meningkatnya pendapatan penduduk yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kondisi perekonomian suatu daerah tergantung pada potensi sumber daya yang dimiliki serta kemampuan daerah dalam mengembangkan potensi tersebut (Basri, 2016).

Pertumbuhan ekonomi setiap daerah di Indonesia berbeda karena setiap daerah memiliki luas wilayah, jumlah penduduk, kemampuan daerah, dan potensi pembangunan yang berbeda. Perkembangan wilayah juga terlihat pada perkembangan ekonominya, sehingga pemerintah baik pusat maupun daerah berupaya untuk meningkatkan pembangunan ekonomi melalui pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tolak ukur kesejahteraan masyarakat, untuk itu pemerintah daerah di Provinsi Jawa Barat terus berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui pertumbuhan ekonomi. Salah

satu daerah di Indonesia yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah Jawa Barat. Jawa Barat merupakan provinsi di Indonesia yang memiliki 27 wilayah kabupaten/kota yang terdiri dari 18 kabupaten dan 9 kota dengan luas wilayah 35.377,76 km.

Tahun 2020 merupakan awal terjadinya pandemi Covid-19 dan sampai tahun 2021, dampaknya di tahun 2020 dan 2021 tercatat pertumbuhan ekonomi minus 2,52 persen di tahun 2020 dan positif 3,74 persen di tahun 2021. Kondisi ini menjadikan pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat mengalami tantangan berat dalam menjaga keberlangsungan perekonomian dan pelayanan terhadap masyarakat. Provinsi Jawa Barat memiliki peran penting bagi perekonomian nasional, sebagai daerah penyangga ibu kota negara ekonomi Provinsi Jawa Barat mengalami perkembangan yang pesat. Pesatnya perkembangan perekonomian dapat dilihat dari meningkatnya angka PDRB setiap tahunnya.



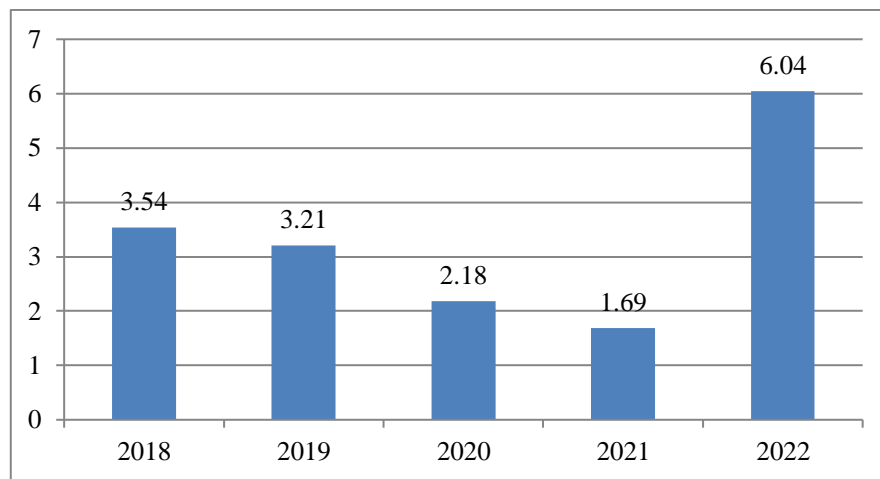
**Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi PDRB Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022 (Miliar Rupiah)**

*Sumber: BPS Jawa Barat*

Gambar 1.1 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat selama 5 tahun terakhir menunjukkan keadaan perekonomian yang tidak menentu. Pada tahun 2018 PDRB Provinsi Jawa Barat sebesar 1.419.624,14 miliar rupiah atau tumbuh sebesar 5,64 persen, dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 1.490.959,69 miliar rupiah atau tumbuh sebesar 5,02 persen, dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 1.453.380,72 miliar rupiah atau tumbuh sebesar -2,52 persen. PDRB Provinsi Jawa Barat tahun 2022 sebesar 1.589.984,93 miliar rupiah atau tumbuh sebesar 5,45 persen, angka tersebut bertambah dari tahun sebelumnya 2021 yang besarnya 1.507.746,39 miliar rupiah atau tumbuh sebesar 3,74 pesen. Naiknya pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat pada tahun 2022 disebabkan pemulihan ekonomi Jawa Barat pasca pandemi Covid-19, sehingga mendorong kinerja ekonomi di beberapa lapangan usaha di Provinsi Jawa Barat membaik. Menurunnya kasus Covid-19 sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat, setelah beberapa lapangan usaha mencetak kinerja yang positif, namun ada beberapa lapangan usaha yang masih tumbuh negatif.

Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali jika kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan pada barang-barang lainnya. Ada tiga hal yang harus terpenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi yaitu terdapat kecenderungan harga untuk meningkat, kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus, dan kenaikan harga bersifat umum, yaitu kenaikan harga terjadi tidak hanya pada satu atau beberapa komoditi saja namun pada harga barang secara umum (Manurung, 2004).

Inflasi menggambarkan kondisi ekonomi makro suatu daerah. Inflasi mempengaruhi daya beli masyarakat. Inflasi yang tinggi akan menggerus nilai uang dari waktu ke waktu, sehingga akan mengurangi daya beli masyarakat. Hal ini berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Namun demikian dengan inflasi yang terkendali merupakan indikasi adanya pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah tingkat inflasi yang terjadi di Provinsi Jawa Barat.



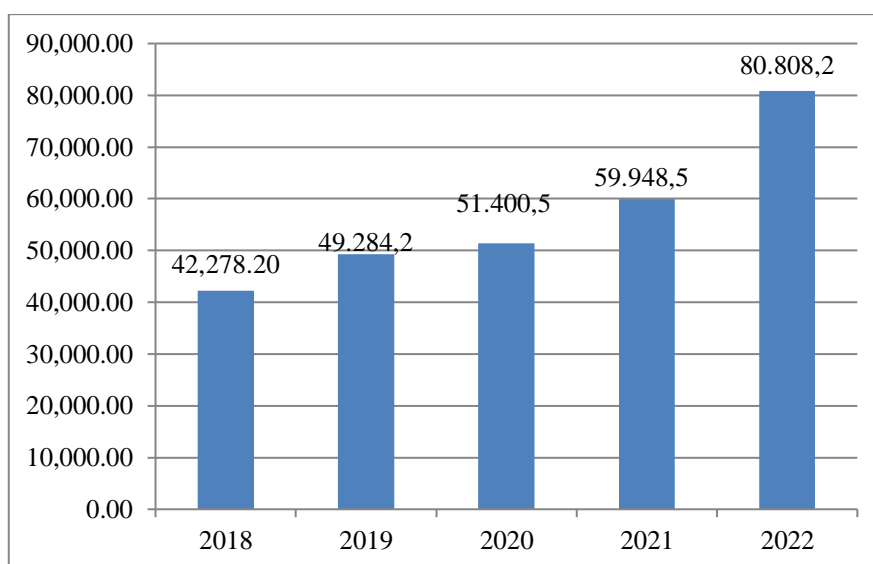
**Gambar 1.2 Inflasi Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022 (persen)**

*Sumber: BPS Jawa Barat*

Berdasarkan Gambar 1.2 inflasi di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Selama tahun 2018- 2022, inflasi Provinsi Jawa Barat tahun 2021 merupakan inflasi tahunan terendah yaitu sebesar 1,69 persen, dan inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 6,04 persen.

Investasi memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat, diantaranya melalui penanaman modal atau investasi. Investasi pada hakikatnya merupakan langkah awal pembangunan ekonomi.

Dalam upaya menumbuhkan perekonomian setiap negara atau daerah berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi. Investasi merupakan salah satu bagian terpenting dari pembangunan ekonomi nasional atau daerah dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal dalam negeri merupakan langkah awal dalam kegiatan pembangunan ekonomi yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan nasional dalam negeri. Penanaman modal dalam negeri di Provinsi Jawa Barat selalu mengalami kenaikan selama 5 tahun terakhir.



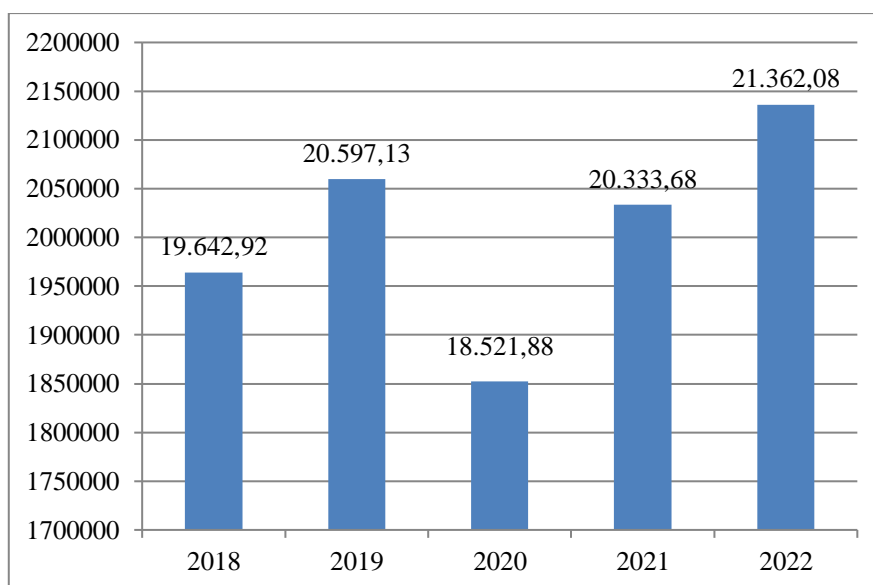
**Gambar 1.3 Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022 (Miliar Rupiah)**

*Sumber: BPS Jawa Barat*

Berdasarkan Gambar 1.3 realisasi investasi penanaman modal dalam negeri di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2018 sampai 2022 mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 sebesar 42.278,2 miliar rupiah, tahun 2019 sebesar 49.285,2

miliar, tahun 2020 sebesar 51.400,5 miliar rupiah, tahun 2021 sebesar 59.948,5 miliar rupiah dan pada tahun 2022 sebesar 80.808,2 miliar rupiah.

Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya. Harianto (2007) Pendapatan asli daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah, jika pendapatan asli daerah meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat pula, sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi-potensi daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.



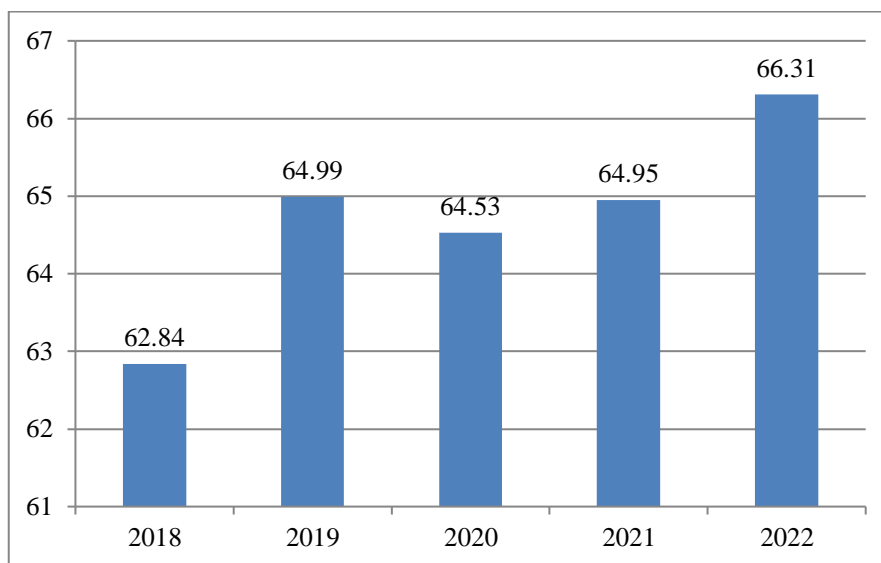
**Gambar 1.4 Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022 (Miliar)**

*Sumber: BPS Jawa Barat*

Berdasarkan Gambar 1.4 pendapatan asli daerah tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 pendapatan asli daerah sebesar 19.642,92

miliar, tahun 2019 pendapatan asli daerah mengalami peningkatan sebesar 20.597,13 miliar, dan mengalami penurunan sebesar 18.521,88 miliar di tahun 2020. Seiring dengan perbaikan perekonomian di Jawa Barat di tahun 2021 setelah dilanda pandemi Covid-19 yang telah menurunkan nilai pendapatan asli daerah di tahun 2020, maka kondisi pendapatan daerah justru mengalami peningkatan. Pendapatan asli daerah tahun 2021 sebesar 20.333,68 miliar, meningkat dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2022 pendapatan asli daerah meningkat lagi sebesar 21.362,08 miliar.

Penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja merupakan penduduk yang secara aktif berkontribusi dalam kegiatan ekonomi di suatu wilayah. Indikator tingkat partisipasi angkatan kerja dapat melihat seberapa besar pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Tingkat partisipasi angkatan kerja yang semakin tinggi menggambarkan tingginya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi dalam menghasilkan barang dan jasa. Tinggi rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja berkaitan dengan kondisi ekonomi yang terjadi di wilayah tersebut (Badan Pusat Statistik).



**Gambar 1.5 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)  
Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022 (Persen)**

*sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat*

Berdasarkan Gambar 1.5 Tingkat partisipasi angkatan kerja di Jawa Barat mengalami penurunan tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya 2019 sebesar 64,99 persen menjadi 64,53 persen, di tahun 2021 tingkat partisipasi angkatan kerja meningkat kembali menjadi 64,95 persen. Penurunan tingkat partisipasi angkatan kerja di tahun 2020 mengindikasikan terjadinya penurunan potensi ekonomi dari sisi pasokan tenaga kerja akibat pandemi Covid-19. Tingkat partisipasi angkatan kerja tahun 2022 meningkat sebesar 66,15 persen, meningkatnya tingkat partisipasi angkatan kerja tersebut menunjukkan adanya peningkatan pasokan tenaga kerja dalam pemulihan ekonomi. Besarnya tingkat partisipasi angkatan kerja harus diiringi dengan banyaknya kesempatan kerja yang tersedia. Jika banyak penduduk angkatan kerja yang terserap dalam pasar tenaga kerja, kegiatan perekonomian akan meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara atau daerah untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat, kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang mengalami peningkatan dalam jumlah dan kualitasnya. Pertumbuhan ekonomi dapat bernilai positif dan dapat pula bernilai negatif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang positif, berarti kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami peningkatan, sedangkan jika pada suatu perekonomian mengalami pertumbuhan yang negatif, berarti kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami penurunan. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan seberapa jauh kegiatan perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu daerah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau daerah tersebut berkembang dengan baik (Sukirno. 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Investasi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2022”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka diperoleh permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh inflasi, investasi, pendapatan asli daerah dan tingkat partisipasi angkatan kerja secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2022?
2. Bagaimana pengaruh inflasi, investasi, pendapatan asli daerah dan tingkat partisipasi angkatan kerja secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2022?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh inflasi, investasi, pendapatan asli daerah, dan tingkat partisipasi angkatan kerja secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2022.
2. Mengetahui pengaruh inflasi, investasi, pendapatan asli daerah dan tingkat partisipasi angkatan kerja secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2022.

## **1.4. Kegunaan Hasil Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, di antaranya:

### 1. Pengembang Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan referensi dalam ekonomi pembangunan mengenai pengaruh inflasi, investasi, pendapatan asli daerah, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2022.

### 2. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui pengaruh inflasi, investasi, pendapatan asli daerah, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa barat tahun 2010-2022.

### 3. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat informasi dan bahan pertimbangan terkait pengaruh inflasi, investasi, pendapatan asli daerah, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2022.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca maupun dijadikan bahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang dan sebagai penambah keilmuan.

## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Jawa Barat. Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh secara *online* dari *website* Badan Pusat Statistik Jawa Barat.

### 1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan November 2022 diawali dengan pengajuan judul pada Program Studi Ekonomi Pembangunan. Berikut jadwal penelitian penulis dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

**Tabel 1.1 Jadwal Penelitian**

No.	keterangan	Tahun 2022/2023																
		November			Desember			Januari			Maret	April		Mei		Juni		Juli
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	1	2	1	2	2	3	2
1	Pengajuan Judul	■	■	■														
2	Penyusunan Proposal Penelitian				■	■	■	■	■	■								
3	Seminar Proposal Penelitian										■							
4	Pengolahan Data											■	■					
5	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■	
6	Sidang Skripsi																	■